

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA BORDIR DI YOGYAKARTA

Studi Kasus Relif Topi Custom

Rizky Widodo¹, Andung Jati Nugroho²

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains & Teknologi
Universitas Teknologi Yogyakarta

ABSTRAK

Bordir merupakan salah satu seni kebudayaan Indonesia yang telah lama dikenal dan digemari masyarakat, mulai dari masyarakat kalangan atas hingga masyarakat kalangan menengah ke bawah. Bisnis bordir saat ini mengalami perkembangan yang cukup besar, inovasi menjadi pokok utama dalam pembangunan perusahaan ini agar menarik minat konsumen, perusahaan ini mempermudah konsumen dalam membuat bordir satuan, dimana kebanyakan usaha bordir diharuskan memesan minimal satu lusin atau 12 buah topi bordir, dengan adanya inovasi ini dapat mempermudah konsumen memesan dan mendesain bordir dengan keinginan mereka walaupun hanya memesan bordir satuan. Untuk mengetahui layak atau tidak layaknya usaha bordir di Yogyakarta dijalankan dengan sistem mandiri, jika dilihat dari aspek finansial. Aspek finansial ini mengkaji beberapa analisis kelayakan finansial yang digunakan yaitu *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP), *Probability Indeks*, dan *Average Rate of Return* (ARR). Aspek Keuangan, pada aspek keuangan bisa dikatakan layak semua. Didapat dari nilai PP sebesar 5.05816, ARR sebesar 20%, NPV sebesar Rp 120,345,000, total IRR sebesar 63%, dan PI sebanyak 20 Kali.

Kata kunci; bordir, finansial, bisnis

**FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF EMBROIDERY BUSINESS IN
YOGYAKARTA Case Study of Custom Hat Relief**

Rizky Widodo¹, Andung Jati Nugroho²

¹ *Industrial Engineering Study Program, Faculty of Science & Technology
University of Technology Yogyakarta*

ABSTRACT

Embroidery is one of Indonesian cultural arts that has long been known and favored by the public, from the upper class to the lower middle class. The embroidery business is currently experiencing considerable development, innovation is the main point in the development of this company in order to attract consumer interest. This company makes it easier for consumers to make individual embroidery, where most embroidery businesses require consumers to order a minimum of one dozen or 12 embroidered hats. This innovation can make it easier for consumers to order and design embroidery to their liking, even if they only order individual embroidery. To find out whether it is feasible or not, the embroidery business in Yogyakarta is run with an independent system, when viewed from the financial aspect. This financial aspect examines several financial feasibility analyzes used, namely Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PP), Probability Index, and Average Rate of Return (ARR). Financial Aspects, on the financial aspect, it can be said that all are feasible. Obtained from the PP value of 5,05816, ARR of 20%, NPV of Rp 120,345,000, total IRR of 63%, and PI of 20 times.

Keywords; *embroidery, finance, business*